

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat Tahun 2021-2022.

Samsul Hakim

PAI, STAI-Al-Amin Gersik, Lombok Barat, Indonesia; aizoehakim@gmail.com

Abstrak: Penelitian dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat ini bertujuan untuk meneliti tentang bagaimana proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran Kitab Arbain Nawawi pada santri pondok pesantren Al-Amin Gersik. Rumusan masalah yang peneliti kemukakan pada penelitian ini adalah (Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran Kitab Arbain Nawawi pada santri Pondok Pesantren Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat ? Penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran Kitab Arbain Nawawi pada santri pondok pesantren Al-Amin Gersik ini dilaksanakan pada pondok pesantren Al-Amin Gersik Kediri Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan lapangan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran kitab Arbain Nawawi pada santri pondok pesantren Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Al-Amin yang meliputi kegiatan Ceramah dan pengajian Rutin, Diskusi dan Tanya Jawab baik antara santi dan Ustadz maupun antara sesama santri, mengadakan peringatan Lomba dalam PHBI., Kegiatan menghafal dan juga kegiatan latihan berpidato Santri.

Kata Kunci: Internalisasi, nilai-nilai pendidikan, Islam, Arbain Nawawi

Abstract: Research entitled: Internalizing Islamic Educational Values Through Learning the Book of Arbain Nawawi at Al-Amin Gersik Islamic Boarding School Kediri, West Lombok, aims to examine how internalizing Islamic educational processes internalize values through learning the Book of Arbain Nawawi in Islamic boarding school students Al-Amin Gersik. The formulation of the problem that the researchers put forward in this study is (How is the process of internalizing the values of Islamic education through learning the Book of Arbain Nawawi at the Al-Amin Gersik Islamic Boarding School Kediri, West Lombok? Research on the internalization of Islamic educational values through learning the Book of Arbain Nawawi at the Al-Amin Gersik Islamic boarding school students was carried out at the Al-Amin Gersik Islamic boarding school, Kediri, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara using qualitative research methods through a field approach. They were collecting data using the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the process of internalizing the values of Islamic education through learning the book of Arbain Nawawi at the students of the Al-Amin Gersik Islamic boarding school Kediri, West Lombok, is carried out through activities carried out by the Al-Amin Islamic boarding school which includes Lectures and Routine Recitations, Discussions and Questions and Answers both between Santi and Ustadz as well as between fellow students, holding a competition commemoration in PHBI., Memorizing activities and also student speech practice activities.

Keywords: internalization, educational values, Islam, Arbain Nawawi

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk termulia yang diciptakan Allah dan berfungsi sebagai khalifah dimuka bumi diberikan berbagai potensi dan dengan berbagai potensi yang dimilikinya, manusia dapat mengembangkan kepribadiannya menjadi manusia yang seutuhnya (*insan kamil*). Kemampuan manusia untuk memberdayakan potensi-potensinya tersebut selain dipengaruhi oleh aspek dasar atau fitrah manusia juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti lingkungan dimana dia belajar dan apa yang dia pelajari. Dengan kata lain potensi dasar atau fitrah manusia baik jasmani dan rohani memerlukan sebuah proses untuk dapat teraktualisasi dalam kehidupannya dan salah satu prosesnya adalah melalui pendidikan dan pembelajaran.

Pendidikan adalah suatu cara untuk menciptakan kualitas manusia. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang dapat menggunakan potensi fisik dan non fisiknya untuk melihat dan merespon lingkungan sosialnya.¹ Dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional ini dapat kita pahami bahwa pendidikan dapat bermakna sebagai sebuah proses dalam memaksimalkan potensi manusia dan juga merupakan sarana terpenting dalam usaha penanaman nilai-nilai kemanusiaan sehingga mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang selanjutnya akan menciptakan tatanan kehidupan bermasyarakat yang berkemanusiaan dan beradab sesuai dengan tuntunan bangsa, negara dan agama.

Karena pendidikan Islam merujuk pada Al-Qurān dan Al-Sunnah maka pendidikan Islam mestilah memakai pendekatan yang menekankan pentingnya aspek moral disamping aspek intelektualitas sehingga pendidikan sebagai salah satu

¹ Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 76.

instrument penting dalam Islam dalam mewujudkan fungsi Islam sebagai *rahmatan lil 'ālamīn* dalam konteks Islam diturunkan sebagai solusi atas segala problematika kehidupan yang dihadapi manusia di muka bumi ini baik menyangkut akidah, moral, intelektualitas, psikologis, sosiologis, politis dan sebagainya sehingga manusia mendapat rahmat “kemudahan” dalam kehidupannya di muka bumi maupun kehidupannya di alam akhirat.

Salah satu kitab yang diajarkan di Pondok pesantren Al-Amin adalah kitab Arbain Nawawi yakni sebuah kitab hadist yang sangat ringkas namun memiliki isi atau bidang kajian yang sangat luas karena masing-masing hadits yang terdapat didalamnya membicarakan berbagai permasalahan-masalahan penting dalam Islam dan bahkan tak terkecuali mengenai pendidikan. Karena ringkas dan mudah dipahami oleh semua tingkat umur santri maka kitab Arbain Nawawi menjadi kajian atau pembelajaran wajib bagi semua santri. Karenan dengan memahami dan mempelajari kitab ini para santri akan sangat cepat mempelajari banyak permasalahan-permasalahan dalam agama islam karena tidak membutuhkan pengkajian detail seperti kitab-kitab lainnya yang biasanya membutuhkan waktu yang sangat lama untuk meng-*khatam*-kannya karean pembahasannya yang luas. Sehingga dengan alasan inilah pula Ustadz Hadri Ilahiya selaku pengurus dan sekaligus dewan Asatidz Pondok pesantren Al-Amin memilih Kitab Arbain Nawawi sebagai sebuah sumber pembelajaran yang juga menurutnya dapat dijadikan media internalisasi nilai-nilai pendidikan islam yang sangat efektif dan efisien pada santri karena keringkasan dan kelengkapan bidang kajian dari kitab ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus utama untuk memahami fenomena tentang asesuatu yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini dan kajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam melalui pembelajaran Kitab Arbain Nawawi yang dilaksanakan di

Pondok pesantren Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat sebagai lokasi penelitian. Dan selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul dengan metode observasi, interview dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif. Artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al Amin tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui pembelajaran Kitab Arbain Nawawi pada Santri Pondok Pesantren Al Amin adalah sebagai berikut:

1. Jumlah dewan Asatidz/Asatidzah berjumlah 12 orang.
2. Jumlah santri sebanyak 115 dengan jumlah laki-laki 40 dan permempuan sebanyak 75 orang.

Pondok pesantren Al-Amin memiliki dua jenis santri yakni santri yang tinggal diasrama dan santri yang pulang pergi karena tempat tinggalnya yang tak jauh dari lokasi pesantren. Sementara santri yang bersal dari wilayah yang jauh dari pesantren memilih tinggal diasrama yang telah disediakan di pondok pesantren. Santri-santri yang tinggal di Asrama baik putra dan putri berasal dari berbagai wilayah kabupaten dipulau Lombok seperti Lombok barat sebagai wilayah dimana pesantren Al-Ami berada, dan juga dari kabupaten Lombok Tengah, Lombok Utara dan Lombok timur.

1. Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi di Pondok Pesantren AL-Amin

Menurut Ustadz Hadri Ilahiya; Untuk mewujudkan tujuan pendidikan khususnya pendidikan Islam pondok pesantren Al-Amin tidak hanya fokus melalui lembaga pendidikan formal, bahkan jika dibandingkan, Lembaga non formal pondok pesantren lebih memiliki usaha maksimal dalam merealisasikan tujuan pendidikan khususnya pendidikan Islam karena melalui program pembelajaran atau pengkajian kitab-kitab serta program-program lainnya yang diadakan di pondok pesantren akan lebih praktis dan optimal karena para peserta didik atau

santri yang tinggal diasrama memiliki rentang waktu yang lebih banyak di kegiatan pondok pesantren dibanding dengan lembaga formal.

a. Alasan mempelajari Kitab Arbain Nawawi

Dari sekian banyak kitab-kitab yang banyak di pelajari di pesantren pondok pesantren Al –Amin memilih Kitab Arbain Nawawi sebagai Kitab Hadits yang diprioritaskan untuk dipelajari oleh para santrinya, hal ini ini didasrkan sebuah alasan sebagaimana yang di kemukakan dewan pengajarnya, bahwa Kitab ini menjadi prioritas kajian pembelajaran dikarenakan sifatnya yang ringkas dan mudah dipahami oleh semua tingkatan pelajar bahkan oleh santri baru yang baru masuk pesantren sekalipun, karean dibanding dengan kitab-kitab lainnya yang terbilang memiliki isi yang luas dan juga kitab-kitab yang banyak dikaji pada kebanyakan pesantren adalah kitab arab gundul yang tidak memiliki harkat sehingga ini kana menjadi sebueha kesulitan bagi santri baru untuk ikut serta dalam pembelajaran santri secara umum.

b. Metode-metode Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi

Dalam proses pemmbelajaran Kitab Arbain Nawawi di pondok pesantren Al-amin metode-metode yang di gunakan selain metode ceramah seperti yang biasanya dilakukan dikalangan pesantren, juga menggunakan berbagai biasanya yang berlaku di pesantren tidak hanya melalui metode ceramah dimana guru sebagai *center* keilmuan tapi juga dilakukan dengan berbagai cara seperti pembelajaran dengan latihan berpidato atau Muhadharah, Dengan Menghapal, Pengadaan Acara perlombaan dalam setiap acara peringatan hari besar Islam. Dan juga pembelajaran Kitab Arbain Nawawi melalui diskusi atau Tanya jawab dengan sesama santri.

a) Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi melalui Ceramah dan Pengajian Rutin

Ceramah dan pengajian rutin adalah metode inti pembelajaran kitab Arbain Nawawi. Dalam metode ini biasanya Pengajar akan akan meminta santri untuk membaca hadits yang menjadi kajian pada saat itu kemudian Ustadz akan mengartikan serta memberi penjelasan tentang hadist yang dibaca. Penjelasan-penjelasan hadits ini biasanya disertai dengan dalil-dalil

lain yakni ayat quran ataupun hadits-hadits yang semakna dengan hadits yang menjadi pembahasan.

b) Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi Melalui Latihan Berpidato Santri.

Kegiatan ini biasanya dilakukan sekali dalam seminggu pada malam hari setelah melaksanakan sholat Isya. Dalam kegiatan ini biasanya yang beberapa orang Latihan Berpidato atau *Muhadharah* santri yang telah dijadwalkan sebelumnya untuk memberikan ceramah atau pidato sesuai dengan materi yang telah mereka siapkan yang sebagian materi-materi tersebut dianjurkan oleh para pengajarnya diambil dari materi-materi pembelajaran kitab yang telah mereka pelajari.

c) Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi Melalui Menghafal

Metode menghafal adalah sebuah metode pembelajaran yang banyak diterapkan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal khususnya pada mata pelajaran yang menuntut hal tersebut seperti pembelajaran Al-Quran, AL-Hadist dan pembelajaran bahasa. Menghafal memiliki makna menjaga, memelihara atau melindungi yang diistilahkan sebagai measuknya sesuatu dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan sesuatu materi pelajaran tanpa melihat buku-buku atau teks yang memuat materi tersebut.

d) Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi Melalui Lomba dalam PHBI

Peringatan hari besar islam memiliki maksud utama untuk bagaimana meresapi nilai nilai yang terkandung dari sebuah peristiwa yang diperingati. Seperti peringatan maulid Nabi SAW., Peringatan Tahun Baru Islam, Peringatan dua Hari Raya Islam (Idul Fitri dan Idul Adha) dan peringatan-peringatan sejarah lainnya yang mengandung nilai sejarah Islam.

e) Pembelajaran Kitab Arbain Melalui Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi atau dialog adalah metode menggunakan tanya jawab, apakah pembicaraan antara dua orang atau lebih, dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Metode dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai

manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Uraian tersebut memberi makna bahwa dialog dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, baik mendengar langsung atau melalui bacaan.

Pondok pesantren sebagai sebuah organisasi yang menaungi banyak lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal memang dapat dikatakan sebagai sebuah alternatif yang sangat memegang peran signifikan dalam membangun generasi bangsa yang lebih baik dan berkualitas karena lembaga pendidikan-lembaga pendidikan formal di Pondok pesantren adalah juga sebagai pelaksana pendidikan nasional yang memiliki arah dan tujuan yang jelas sebagaimana tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berasal dari ajaran-ajaran serta pemahaman tentang Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media yang dapat diterapkan oleh para pengajar dan pendidik Agama Islam khususnya bagi para dewan pengajar yang berada di lingkungan pondok pesantren karena notabene mereka adalah para pendidik yang memiliki perhatian totalitas terhadap terwujudnya tujuan pendidikan Islam dalam rangka mencetak output-output yang berkualitas dari standar nilai-nilai Islam.

1. Proses Internalisasi Nilai Pendidikan Islam pada santri Pondok Pesantren Al-Amin.

- a. Internalisasi nilai Pendidikan Islam melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi dengan metode Ceramah dan pengajian Rutin

Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi dengan metode ceramah yang diterapkan Ponpes Al-Amin adalah juga merupakan sebuah metode internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap santri.

- b. Internalisasi nilai Pendidikan Islam melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi dengan metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode Pembelajaran dengan diskusi dan tanya jawab akan menciptakan pergaulan dan menjaga hubungan baik antara dua pihak yang terlibat dalam diskusi baik diskusi yang dilakukan antar santri dengan para Ustadznya maupun diskusi atau Tanya jawab yang dilakukan dengan teman sesama santrinya.

- c. Internalisasi nilai Pendidikan Islam melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi dengan metode mengadakan peringatan Lomba dalam PHBI.

Metode pembelajaran kitab Arbain Nawawi melalui peringatan hari-Hari Besar Islam serta penyelenggaraan lomba-lomba pada kegiatan tersebut oleh Pondok pesantren dimaksudkan sebagai sebuah proses menanamkan *ghirah* atau semangat keagamaan para siswa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam masing-masing kegiatan yang dilaksanakan.

- d. Internalisasi nilai Pendidikan Islam melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi dengan metode Menghapal.

Menghapal adalah salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, Hadits dan bahasa terutama penghapalan mufradat dan kaidah-kaidah penting dalam bahasa.

- e. Internalisasi nilai Pendidikan Islam melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi dengan metode Latihan Berpidato Santri.

Metode pembelajaran melalui latihan berpidato adalah sebuah media bagi para santri untuk mengekspresikan penguasaan baik berupa hapalan ataupun pemahaman-pemahaman dari materi-materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari karena materi-materi yang mereka sampaikan dalam kegiatan ini adalah berasal dari materi-materi pembelajaran yang sedang mereka ikuti terutama bidang keilmuan alquran dan al-Hadit .

KESIMPULAN

Dari penyajian dan pembahasan data-dat tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran kitab Arbain Nawawi pada santri pondok pesantren Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Al-Amin yang meliputi kegiatan Ceramah dan pengajian Rutin, Diskusi dan Tanya Jawab baik antara santi dan Ustadz maupun antara sesama santri, mengadakan peringatan Lomba dalam PHBI., Kegiatan menghafal dan juga kegiatan latihan berpidato Santri.

SARAN

1. Upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan islam kepada santri Ponpes Al-Amin melalu berbagai kegiaian dan program yang dilakukan adalah hal yang sudah tepat namun perlu dikembangkan dengan catatan perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan atau program-program pondok pesantren yang dilaksanakan.
2. Dalam setiap kegiatan atau program yang dilaksanakan diupayakan untuk melibatkan segenap dewan Asatidz/asatidzah sehingga akan menambah semangat dan motivasi santri yang mengikuti kegiatan.
3. Meningkatkan kerjasama yang lebih baik dengan orang tua wali murid sehingga dapat mengontrol proses internalisasi nilai-nilai pendikan yang telah dilaksanakan agar dapat bermamfaat ketika sasntri kembali ke rumah masing-masing
4. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program-program yang dilaksanakan baru diterapkan hanya pada santri yang tinggal di Asrama hingga di sarankan kedepan program-program ini bisa diterapkan pada seluruh santri baik lembaga forman maupun non formal.
5. Pemberian reward atau penghargaan tidak hanya diberikan kepada santri yang berprestasi tetapi juga diberikan kepada para koordinator kegiatan sehingga mereka akan semakin termotivasi dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Partantopius., dan Dahlan Al Bary. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, Tadzkirah : *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja*, Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005
- Adian Husaini, *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Jakarta, Cakrawala: 2010
- Afifudin & Saebani, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1994.
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, Jakarta: Gema Insani, 2003
- Hartono, dkk. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inivatif Kreatif dan Menyenangkan.*, Zanafa: Pekanbaru. 2008.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* ,Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- https://id.wikipedia.org/wiki/Arbain_Nawawi diakses hari sabtu tanggal 1 Mei 2018
- Irawan S, *Metode Penelitian Sosial*,Bandung : Remaja Rosita Karya, 2000.
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press: Jokjakarta. 2011.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2013
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *An Expanded Soucebook: Qualitative Data Analysis* ,London: Sage Publications, 1994.

- .Muhaimin, *Srategi Belajar Mengajar*. ,Surabaya: Citra Media, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam: Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul* , Malang:UIN-Maliki Press, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia. 2009.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, .Jakarta: Rineka Cipta,2001.
- Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*,.Jakarta: Erlangga, 2011.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intlektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alvabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta, 2006.
- Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012,
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* , Bandung: Rineka Aditama, 2010.
- Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitaif dan Kualitatif* , Surabaya: Unesa University Press, 2007.
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar* , Surabaya: SIC, 1996.
- Zakiah Derajat,dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,.Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan islam*.. Bumi Aksara: Jakarta. 1991